

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Panti Asuhan di Kecamatan Ilir Timur II dan Kecamatan Sako Kota Palembang. Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Palembang terdapat 5 panti asuhan di kecamatan Sako dan 6 panti asuhan di kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

4.1.1 Panti Asuhan Asy-Syifa

Panti asuhan Asy-Syifa Warohmah Lilmukminin berdiri sejak tahun 2011 di jalan 3 Ilir, Kec. Ilir Timur II Kota Palembang, pada ujung Desember 2020 panti asuhan Asy-Syifa pindah untuk sementara ke jalan Sakti Wiratama No. 01 Kelurahan Srimulyana Kecamatan Sematang Borang Palembang. Pengurus dari panti asuhan Asy-Syifa saat ini adalah Bapak H. M Sobirin, S. Ag. Panti asuhan Asy-Syifa saat ini menampung 31 orang anak terdiri dari 16 orang anak laki-laki dan 15 orang anak perempuan kisaran umur 5-19 tahun yang bersekolah dari tingkat SD sampai SMA. Adapun sarana dan prasarana pada panti asuhan sementara yaitu 1 kamar perempuan dan 1 kamar laki-laki, ruang sholat, 2 kamar mandi, ruang tamu dan dapur. Tempat sementara panti asuhan adalah sebuah ruko dengan 3 lantai, namun hanya 2 lantai saja yang digunakan yaitu lantai pertama sebagai ruang tamu dan lantai ketiga ruangan tempat anak-anak sedangkan lantai kedua dikosongkan.

4.1.2 Panti Asuhan Fatimah

Panti asuhan Fatmawati berdiri sejak 20 Februari 2013 di jalan Gotong Royong IV Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako RT. 67 RW. 09. Pengurus panti asuhan Fatmawati saat ini adalah Ibu Rumiana. Panti asuhan Fatmawati saat ini menampung sebanyak 52 orang anak yang terdiri dari 23 orang anak laki-laki dan 29 orang anak perempuan.

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Scabies

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Scabies di Panti Asuhan Asy-Syifa Kota Palembang

Scabies	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif	15	50.0
Negatif	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Februari

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebesar 15 (50%) orang anak panti asuhan Asy-Syifa mengalami kejadian Scabies dan sebesar 15 (50%) orang anak panti asuhan Asy-Syifa tidak mengalami kejadian Scabies.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Scabies Panti Asuhan Fatmawati Kota Palembang

Scabies	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif	21	50.0
Negatif	21	50.0
Total	42	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Februari

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebesar 21 (50%) orang anak panti asuhan Fatmawati mengalami kejadian Scabies dan sebesar 21 (50%) orang anak panti asuhan Fatmawati tidak mengalami kejadian Scabies.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Scabies

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Panti Asuhan Asy-Syifa Kota Palembang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	12	40.0
Rendah	18	60.0
Jumlah	30	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Februari

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 12 (40.0%) orang anak panti asuhan Asy-Syifa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kejadian Scabies dan sebanyak 18 (60.0%) orang anak memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kejadian Scabies.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Panti Asuhan Fatmawati Kota Palembang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	20	47.6
Rendah	22	52.4
Jumlah	42	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Februari

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 (47.6%) orang anak panti asuhan Fatmawati memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kejadian Scabies dan sebanyak 22 (52.4%) orang anak memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kejadian Scabies.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Scabies

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Panti Asuhan Asy-Syifa Kota Palembang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	14	46.7
Tidak Mendukung	16	53.3

Jumlah	30	100.0
---------------	-----------	--------------

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Februari

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 (46.7%) orang anak panti asuhan Asy-Syifa memiliki sikap yang mendukung dalam menindaki kejadian Scabies dan sebanyak 16 (53.3%) orang anak memiliki sikap yang tidak mendukung dalam menindaki kejadian Scabies.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Panti Asuhan Fatmawati Kota Palembang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	18	42.9
Tidak Mendukung	24	57.1
Jumlah	42	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Februari

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 18 (42.9%) orang anak panti asuhan Fatmawati memiliki sikap yang mendukung dalam menindaki kejadian Scabies dan sebanyak 24 (57.1%) orang anak memiliki sikap yang tidak mendukung dalam menindaki kejadian Scabies.

4.2.2. Hasil Analisis Bivariat Variabel Penelitian

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Scabies di Panti Asuhan Kota Palembang

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Scabies di Panti Asuhan Kota Palembang

Pengetahuan	Scabies				Total		<i>p</i>	OR
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi $\geq 50\%$	4	12.5	28	87.5	32	100	0.000	28.000
Rendah $< 50\%$	32	80.0	8	20.0	40	100		
Total	36	50.0	36	50.0	72	100		

Sumber: Hasil Analisis data di SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi, 4 orang (12.5%) responden positif mengalami kejadian Scabies. Sedangkan dari 40 orang responden yang memiliki pengetahuan yang rendah, 32 orang (80.0%) responden positif mengalami kejadian Scabies, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan yang rendah 28 kali lipat beresiko mengalami kejadian Scabies. Hasil analisis *chisquare (Fisher's exact test)* hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Scabies menunjukkan nilai dengan *p-value* $0,000 < 0,050$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Scabies di Panti Asuhan Asy-Syifa dan Panti Asuhan Fatmawati kota Palembang.

b. Hubungan Sikap dengan Kejadian Scabies di Panti Asuhan Kota Palembang

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Kejadian Scabies di Panti Asuhan Kota Palembang

Sikap	Scabies				Total		<i>p</i>	OR
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung ≥50%	6	18.8	26	81.3	32	100	0.000	13.000
Tidak Mendukung <50%	30	75.0	10	25.0	40	100		
Total	36	50.0	36	50.0	72	100		

Sumber: Hasil Analisis data di SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki sikap yang mendukung, 6 orang (18.8 %) responden positif mengalami kejadian Scabies. Sedangkan dari 40 orang responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung, 30 orang (75.0%) responden positif mengalami kejadian Scabies, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan yang rendah 13 kali lipat beresiko mengalami kejadian Scabies. Hasil analisis *chisquare (Fisher's exact test)* hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Scabies

menunjukkan nilai dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,050$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian Scabies di Panti Asuhan Asy-Syifa dan Panti Asuhan Fatmawati kota Palembang.

4.2.3. Hasil Analisis Validitas Media

Tabel 4.9 Hasil Validitas Media

No	Aspek	Skor	Nilai	Kategori
1.	RPP	$\frac{27}{28} \times 100$	96	Valid dan Layak digunakan
2.	Desain	$\frac{88}{108} \times 100$	81	Valid dan Layak digunakan
3.	Materi	$\frac{21}{24} \times 100$	87,5	Valid dan Layak digunakan
4.	Bahasa	$\frac{24}{24} \times 100$	100	Valid dan Layak digunakan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil validasi RPP skor 27 dan nilai 96 dengan kategori valid dan layak digunakan. Hasil validasi desain skor 88 dan nilai 81 dengan kategori valid dan layak digunakan. Hasil validasi materi skor 21 dan nilai 87,5 dengan kategori valid dan layak digunakan. Hasil validasi bahasa skor 24 dan nilai 100 dengan kategori valid dan layak digunakan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Scabies

Berdasarkan hasil dari uji statistik yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil analisis *chi-square (Fisher's exact test)* dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,050$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Scabies di Panti Asuhan Asy-Syifa dan Panti Asuhan Fatmawati.

Hasil uji statistik menunjukkan responden dengan pengetahuan yang rendah 23 kali lipat beresiko mengalami kejadian Scabies dibandingkan dengan responden

yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya mencakup pengetahuan mengenai penyakit Scabies, tanda dan gejala penyakit Scabies, predileksi Scabies, cara penularan penyakit Scabies, serta cara pencegahan penyakit Scabies. Walaupun secara umum pengetahuan anak panti mayoritas tergolong skala sedang hingga baik, akan tetapi beberapa anak kurang mengetahui tanda dan gejala Scabies, lokasi predileksi yang tepat, serta cara pencegahan penyakit Scabies dengan benar.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Egeten, dkk (2019) di Desa Pakuweru probabilitas menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian Scabies di Desa Pakuweru dengan *p-value* (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Pengetahuan dapat menjadi faktor yang mempermudah terjadinya cara atau kebiasaan kesehatan yang baik. Pengetahuan memiliki peranan dalam membentuk tindakan seseorang, dalam hal ini ialah tindakan pencegahan penyebaran penyakit Scabies. Dari berbagai penelitian menunjukkan cara yang berdasarkan pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan cara yang tidak berdasarkan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) mengenai hubungan pengetahuan dengan cara pencegahan Scabies menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* didapat nilai signifikansi *p-value* ($0,004 < 0,05$) sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan cara pencegahan Scabies Di Asrama STIKes Rs. Haji Medan Tahun 2016. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan sangat erat

hubungannya dengan cara pencegahan Scabies untuk menghindari dan mencegah penyakit Scabies tersebut.

Pengetahuan memiliki peranan penting kaitannya bagi anak panti untuk memahami informasi mengenai penyebab dan cara pencegahan suatu penyakit khususnya dalam hal ini Scabies. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan anak panti juga akan menyebabkan kurangnya upaya pencegahan terhadap penyakit Scabies sehingga akan lebih rentan terhadap penyakit Scabies. Menurut teori, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Dari hasil observasi wawancara dan kuesioner dapat diketahui 50% responden (tabel 4.1) yang ada di Panti Asuhan Asy-Syifa terkena penyakit Scabies, hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan anak panti (tabel 4.3) dikategorikan rendah ($40\% \leq 50\%$). Begitu juga hasil observasi wawancara dan kuesioner yang ada di Panti Asuhan Fatmawati yaitu sebanyak 50% responden (tabel 4.2) terkena penyakit Scabies, hal ini juga disebabkan pengetahuan anak panti (tabel 4.4) dikategorikan rendah ($47.6\% \leq 50\%$).

4.3.2. Hubungan Sikap dengan Kejadian Scabies

Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku seseorang. Definisi sikap secara spesifik, pada penelitian ini diartikan sebagai sikap anak panti terhadap penyakit Scabies meliputi perawatan perlengkapan tidur, tidak bergantian alat mandi dan alas tidur, sikap terhadap penderita Scabies, pencegahan penyakit Scabies serta sikap terhadap kebersihan pribadi. Setelah seorang individu mendapatkan

pengetahuan tentang suatu obyek spesifik, selanjutnya diharapkan individu tersebut dapat menilai dan bersikap terhadap obyek tersebut. Namun pembentukan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja melainkan juga melibatkan emosi, pengalaman, dan kondisi lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji *chi-square (Fisher's exact test)* dengan *p-value* $0,000 < 0,050$ diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap anak panti dengan kejadian Scabies di Panti Asuhan Asy-Syifa dan Panti Asuhan Fatmawati. Responden dengan sikap yang tidak mendukung 13 kali lipat beresiko mengalami kejadian Scabies dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang mendukung.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Egeten, dkk (2019) di Desa Pakuweru probabilitas menunjukkan terdapat hubungan antara sikap responden dengan kejadian Scabies di Desa Pakuweru dengan *p-value* (signifikansi) sebesar 0,040 ($0,040 < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Jasmine, dkk (2016) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan penularan penyakit Scabies. Dengan menggunakan uji fisher exact dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai *p-value* 0,004. Dari nilai *p* dalam hasil uji statistik didapatkan keputusan H_0 ditolak ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit Scabies.

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan

kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Febrianti, 2019).

Menurut teori, ciri-ciri sikap yaitu sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya, sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu, sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

Dari hasil observasi wawancara dan kuesioner dapat diketahui 50% responden (tabel 4.1) yang ada di Panti Asuhan Asy-Syifa terkena penyakit Scabies, hal ini terjadi dikarenakan sikap (tabel 4.5) anak panti dikategorikan tidak baik ($46.7\% \leq 50\%$). Begitu juga hasil observasi wawancara dan kuesioner yang ada di Panti Asuhan Fatmawati yaitu sebanyak 50% responden (tabel 4.2) terkena penyakit Scabies, hal ini juga disebabkan sikap (tabel 4.6) anak panti dikategorikan tidak baik ($42.9\% \leq 50\%$).

4.3.3. Sumbangsih Penelitian Pada Materi Animalia Kelas X

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran biologi di SMA kelas X semester genap, pada KD 3.8 yaitu, “Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum

berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan”. Sumbangsih yang akan diberikan pada penelitian ini dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Buku Saku.

Sumbangsih RPP pada materi animalia terlebih dahulu divalidasi oleh tim ahli RPP skor 27 nilai 96 dengan kategori valid dan sudah layak digunakan. RPP yang dibuat terdiri dari 4 kali pertemuan, dibuat dengan menggunakan model *discovery learning*, dan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan berpikir dan berbuat yang diawali dengan mengamati (*Observing*) dan menanya (*Questioning*) sampai kemudian mereka berupaya untuk mengumpulkan data, mencoba (*Experimenting*), menalar/mengolah informasi (*Associating*), dan akhirnya dapat mengkomunikasikan (*Communicating*) hasil. Pendekatan saintifik berpusat pada *student center* dan menekankan partisipasi aktif siswa terhadap sumber belajar melalui 5 langkah belajar tersebut. Melalui RPP ini diharapkan guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik terbantu dan mudah dalam belajar.

Sumbangsih dalam bentuk buku saku yang terlebih dahulu divalidasi oleh tim ahli desain, materi dan bahasa. Hasil validasi desain skor 88 dan nilai 81 dengan kategori valid dan layak digunakan. Hasil validasi materi skor 21 dan nilai 87,5 dengan kategori valid dan layak digunakan.

Buku saku ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran biologi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan fakta bahwa peserta didik masih terdapat kesulitan dalam

kegiatan pembelajaran materi animalia dikarenakan submateri tersebut terdiri dari ciri-ciri, klasifikasi, serta peranan dalam lingkungan, jenisnya yang sangat beragam, istilah-istilah yang sulit, mengakibatkan peserta didik terkendala dalam memahami materi ini, maka diperlukan media untuk mempermudah peserta didik memahami dan mengerti materi tersebut salah satunya berupa buku saku..

Buku saku ini berisi tentang ciri-ciri umum, klasifikasi serta peranan dalam lingkungan dari berbagai macam hewan yang terbagi kedalam filum dan kelasnya masing-masing. Selain itu juga terdapat materi tambahan yang merupakan pengenalan hewan dari hasil penelitian yaitu tungau *Sarcoptes scabiei* dari ordo Sarcoptiformes. Buku saku yang dijadikan sumbangsih pada penelitian ini digunakan sebagai tambahan bahan ajar pada saat proses pembelajaran. Bentuknya yang kecil menjadikan buku saku mudah dibawa kemana-mana. Selain itu buku saku berisi informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi sehingga memudahkan peserta didik menggunakannya dalam proses pembelajaran.